

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk membuat generalisasi kepada populasi yang diteliti (Anshori dan Sri Iswati, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *family ownership* berdasarkan *cash flow right* dan *control right* terhadap pertumbuhan perusahaan keluarga (studi pada sektor non-keuangan) yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dan pengukuran variabel yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan atas dua kelompok variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas atau (X) dalam penelitian ini adalah *family ownership* berdasarkan *cash flow right*(CFR)( $X_1$ ), *family ownership* berdasarkan *control right* (CR)( $X_2$ ).
2. Variabel kontrol (*control variable*). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*) ( $X_3$ ), umur perusahaan (*age*) ( $X_4$ ).
3. Variabel Terikat (*dependent variable*). Variabel terikat atau (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan (IOS) ( $Y_1$ ).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penilaian, indikator serta variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan dengan cara memberi arti maupun menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

1. Pertumbuhan perusahaan merupakan sejauh mana perusahaan mendapat respon positif oleh pasar, peluang pertumbuhan perusahaan tersebut terlihat pada kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS). Menurut penelitian Gaver & Gaver (1993) menyatakan bahwa prospek prospek pertumbuhan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar, maka alternatif proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi IOS berdasarkan harga saham yaitu:
  - a. Rasio *Market to book value of equity* (MVEBVE) dengan dasar pemikiran bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

$$\text{MVEBVE} = \frac{\text{Jumlah lbr saham beredar} \times \text{Hrg penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}} \dots \dots \dots (3.1)$$

- b. Rasio *Market to book value of equity* (MVEBVE) dengan dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham. Pasar menilai perusahaan yang sedang tumbuh lebih besar dari nilai bukunya.

$$\text{MVABVA} = \frac{\text{Aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Lbr saham beredar} \times \text{Hrg penutupan saham})}{\text{Total aset}} \dots \dots (3.2)$$

- c. Rasio *Price to earning ratio* (PER) dengan dasar pemikiran bahwa nilai ekuitas merupakan jumlah nilai kapitalisasi laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset plus nilai sekarang neto (NPV) dari pilihan investasi di masa datang. Menurut Agus Sartono dalam Iswahyuni (2001) menyatakan bahwa PER adalah fungsi dari perubahan kemampulabaan yang diharapkan di masa yang akan datang. Jadi semakin besar rasio PER maka semakin besar pula perusahaan kemungkinan untuk tumbuh.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Laba per lembar saham beredar}} \dots\dots\dots(3.3)$$

2. *Family ownership* berdasarkan *cash flow right* merupakan presentase mayoritas saham yang dimiliki oleh keluarga. Dalam penelitian ini ini *cash flow right* dilihat dari besarnya presentasi saham yang dimiliki oleh keluarga.....(3.4)

3. *Famly ownership* berdasarkan *control right* merupakan rasio anggota keluarga yang menduduki dewan komisaris ataupun dewan direksi terhadap total anggota dewan komisaris ataupun dewan direksi.

$$\text{Control Right} = \frac{\text{jumlah anggota keluarga yang menduduki jajaran komisaris}}{\text{Total anggota jajaran komisaris}} \dots\dots\dots(3.5)$$

4. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.*Size* dihitung dengan cara melalui log natural dari Total Aset (Ln TA)

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset} \dots\dots\dots(3.6)$$

5. Umur perusahaan (*age*) merupakan seberapa lama perusahaan tersebut telah beroperasi sampai dengan tahun penelitian.....(3.7)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data atau laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan melainkan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data laporan keuangan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2009 – 2013.
2. Data tentang komposisi kepemilikan keluarga pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2009 – 2013.

Data – data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literature yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian untuk memperoleh informasi dan *input* lainnya yang dapat membantu dalam pembuatan asumsi-asumsi maupun menjadi landasan penelitian. Pencarian data melalui buku, jurnal, paper, atau sumber cetak ekonomi lain yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

## 2. Survei Lapangan

Survei lapangan adalah mencari data – data mengenai perusahaan keluarga dengan mencari dan mengumpulkan data sekunder yang terdapat di ICMD, laporan keuangan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI.

## 3. Data melalui media internet

Pengumpulan data melalui media internet merupakan pengumpulan data terakhir. Hal tersebut dilakukan apabila data yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan melalui prosedur sebelumnya.

### 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga di sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2009 - 2013. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau batasan-batasan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel dimana penentuan sampel dibatasi oleh beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada perusahaan sektor non-keuangan).
2. Komisaris perusahaan yang mempunyai hubungan keluarga dimana dicirikan dengan nama marga dan atau info dari sumber tertulis yang menyatakan bahwa ada ikatan keluarga.
3. Tidak memiliki total ekuitas negatif selama periode penelitian.
4. Tidak memiliki laba per saham negatif selama periode penelitian

5. Mempublikasikan laporan keuangan dan dapat diakses secara lengkap selama periode penelitian.
6. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode penelitian.

Adapun perusahaan yang tergolong perusahaan keluarga menurut Villalonga dan Amit (2006) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pemegang saham terbesar perusahaan tersebut adalah keluarga pendiri atau institusi yang dimiliki oleh keluarga pendiri.
2. Keluarga pendiri atau institusi yang dimiliki oleh keluarga pendiri memiliki 20% atau lebih saham dari perusahaan tersebut.
3. Terdapat perwakilan anggota keluarga yang menjabat sebagai CEO atau dewan direksi perusahaan tersebut.

**Tabel 3.1 Kerangka Sampel**

Keterangan	Jumlah
<b>Target Populasi :</b> Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada perusahaan sektor non-keuangan).	42
<b>Non-Kriteria :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki total ekuitas negatif selama periode penelitian.</li> <li>2. Memiliki laba per saham negatif selama periode penelitian.</li> <li>3. Tidak disajikan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode penelitian.</li> </ol>	(2) (7) (3)
<b>Jumlah sampel yang sudah sesuai kriteria</b>	30

### 3.7 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data. Langkah pertama adalah mengolah data yang telah diperoleh menjadi variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini (CFR, CR, *size*, *age*). Tahap selanjutnya adalah pembentukan variabel komposit yaitu pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan analisis faktor eksploratori. Tahap terakhir adalah uji hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model seperti pada rumus (2.1).

#### 3.7.1. Analisis Faktor Eksploratori

Teknik analisis data menggunakan analisis faktor eksploratori, merupakan teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan dari variabel-variabel yang memiliki hubungan saling tergantung (interdependensi). Selain itu digunakannya analisis faktor untuk menghindari timbulnya multikolinearitas antara faktor yang terbentuk dan meringkas variabel-variabel ke dalam faktor yang tidak saling berkorelasi.

Ada empat fungsi penggunaan teknik analisis faktor, yaitu :

- a. Mengidentifikasi seperangkat dimensi-dimensi yang terpendam (tidak secara mudah untuk diamati) dalam sekumpulan variabel-variabel yang banyak.
- b. Mengidentifikasi variabel-variabel yang tepat untuk analisis lebih lanjut (regresi, korelasi, atau analisis diskriminan).
- c. Membuat seperangkat variabel baru yang lebih kecil yang dapat menggantikan sebagian atau sepenuhnya seperangkat variabel-variabel asli

untuk ditempatkan pada analisis lebih lanjut (regresi, korelasi, atau analisis diskriminan).

- d. Analisis faktor ini bertujuan untuk mengeksplorasi variabel-variabel baru yang membentuk suatu faktor.

Tujuan penggunaan analisis faktor dalam penelitian ini adalah untuk meringkas variabel-variabel ke dalam satu faktor yang lebih sederhana agar mudah diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisis faktor eksploratori untuk menentukan pertumbuhan. Pertumbuhan akan diukur dengan menggunakan proksi IOS berdasar harga saham yang diukur dengan menggunakan rasio MVEBVE, MVABVA, dan PER. Rasio-rasio tersebut akan difaktorkan menggunakan analisis faktor eksploratori untuk dijadikan variabel pertumbuhan yang akan ditempatkan pada analisis lebih lanjut yaitu regresi linear berganda. Faktor-faktor unik berkorelasi satu dengan yang lain dan berkorelasi dengan faktor-faktor umum. Faktor umum itu sendiri dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dengan variabel yang diamati. Persamaannya adalah :

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3$$

Dimana :

$F_i$  = estimasi faktor ke-1

$W_i$  = bobot atau skor koefisien faktor

$K$  = jumlah variabel



### 3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk bisa menjawab hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*). Uji ini adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Riduwan, 2003) dibantu program SPSS *for Windows*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data untuk membuktikan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menghitung variabel-variabel penelitian untuk masing-masing perusahaan sampel.
  - a. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (3.1), (3.2), (3.3). Setelah perhitungan selesai, untuk menggeneralisasikan rumus tersebut maka dilakukan pemfaktoran menggunakan analisis faktor eksploratori.
  - b. *Family Ownership* berdasarkan *cash flow right* dihitung dengan menggunakan rumus (3.4).
  - c. *Family Ownership* berdasarkan *control right* dihitung dengan menggunakan rumus (3.5)
  - d. *Size* dihitung dengan menggunakan rumus (3.6)
  - e. *Age* dihitung dengan menggunakan rumus (3.7)

2. Melakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS dan menggunakan data yang telah dihasilkan dari perhitungan sebelumnya.
3. Melakukan uji t, untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:
  - a. Merumuskan hipotesis statistik
    - 1.)  $H_0 : \beta_1 \geq 0$ , berarti variabel CFR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan.  
 $H_1 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel CFR memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan.
    - 2.)  $H_0 : \beta_2 \geq 0$ , berarti variabel CR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan.  
 $H_2 : \beta_2 < 0$ , berarti variabel CR memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan.
  - b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.
  - c. Membandingkan nilai signifikansi t dengan 0,05
    - Bila signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
    - Bila signifikansi  $t \geq 0,05$  maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
  - d. Membandingkan nilai signifikansi F dengan 0,05

- Bila signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
- Bila signifikansi  $F \geq 0,05$  maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

#### 4. Melakukan uji asumsi klasik

Dalam menggunakan metode regresi linear berganda terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu model regresi dapat dikatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Beberapa syarat tersebut dapat diuji menggunakan beberapa teknik pengujian, antara lain:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual ( $\mu$ ) memiliki distribusi normal, yang berarti bahwa nilai variabel  $\mu$  yang kecil memiliki peluang yang lebih besar untuk teramati. Apabila uji ini tidak terpenuhi maka tingkat keandalan penduga secara statistik tidak dapat diterapkan, karena dalam melakukan uji-uji statistik seperti uji t dan uji F harus memenuhi asumsi distribusi normal.

Salah satu cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode grafik (Normal P-Plot) dimana deteksi asumsi model ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi ini. (Ghazali, 2005:111-112).

Selain menggunakan grafik P-P, pengujian normalitas suatu model regresi dapat juga menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*, dimana suatu model regresi dikatakan dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig* > taraf signifikan atau 0,05 dan begitu pula sebaliknya untuk model regresi tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas didalam model regresi (Ghozali, 2007:91). Multikolinearitas yang ingin didapat menyebabkan *standard error* dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi semakin tinggi, sehingga terdapat sebagian besar atau semua variabel bebas tidak signifikan (Gujarati, 2003:369). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mendeteksi nilai *Rsquare* dan signifikansi dari variabel yang digunakan.

Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui identifikasi statistik dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation*

*factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas.

Apabila terjadi korelasi diantara variabel bebas, maka salah satu variabel tersebut harus dihilangkan karena sudah terwakili oleh variabel bebas yang lain. Apabila gejala multikolinearitas diduga terjadi karena sampel yang digunakan terlalu sedikit, maka yang harus dilakukan adalah memperbesar ukuran sampel.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu, maka pada model regresi terjadi gejala autokorelasi. Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki *standard error* yang sangat besar sehingga model regresi kemungkinan besar tidak signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan cara melihat besaran Durbin – Watson (*DW-test*). Menurut Awat (2003), Uji Durbin – Watson (*DW-test*) dengan jumlah sampel sebanyak 32 memiliki dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut :

<b>Durbin – Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
DW < 1,18	Terdapat autokorelasi positif
1,18 < DW < 1,73	Tanpa kesimpulan
1,73 < DW < 2,27	Tidak terdapat autokorelasi
2,27 < DW < 2,82	Tanpa kesimpulan
DW > 2,82	Terdapat autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan *ZPRED* residualnya. Selanjutnya, dapat diamati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, yakni sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Ketentuan yang mendasar dalam menentukan apakah suatu model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas antara lain:

- 1.) Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2.) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.